

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah perbaharui menyarankan agar kegiatan pembelajaran tidak hanya satu arah dari guru saja, melainkan dua arah, timbal balik antara guru dan murid.

Guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional. Proses belajar yang harus dilakukan siswa untuk mendapatkan keterampilan, menemukan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah ditemukan merupakan hasil belajar yang diharapkan.

Pengamatan peneliti di SD Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran,

potensi para siswa kurang diberdayakan sehingga siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan dan hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran menjadi kurang kreatif dan membosankan. Oleh sebab itu pembelajaran khususnya pada Sekolah Dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Dalam rangka mengimplementasikan Standar Isi yang termaktub di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia, maka pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas I s.d. III Sekolah Dasar lebih cocok jika dikelola dalam model pembelajaran terpadu. Pelaksanaan model pembelajaran terpadu ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik (Depdiknas, 2006: 3).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (siswa kelas I, II dan III) di Sekolah Dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal (Sa'ud, 2006; 3).

Pada dasarnya belajar tidak hanya terdiri dari teori saja. Teori dibutuhkan dalam rangka mengejar standardisasi kurikulum. Tetapi untuk mencapai tujuan-tujuan itu, perlu ada media belajarnya yang menyenangkan bagi siswa. Dengan mengedepankan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa secara otomatis akan membantu para siswa tersebut untuk lebih mudah menyerap serta memahami

pelajaran dan materi yang sedang disampaikan guru. Oleh karena itu agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dari materi yang diajarkan oleh guru, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Media realia merupakan salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran. Media realia yaitu benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak

memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realia juga dapat dimodifikasi.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Realia Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang

telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah penggunaan media realia dalam proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru kelas rendah pada khususnya, mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia terhadap motivasi dan hasil belajar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mengadakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia di SD Negeri 1
Mataram Kabupaten Pringsewu.